



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 10 BINJAI

Al Fajri Bahri*, Mhd. Fazlur Rahman, Rizka Nur, Mishiyah Nashih Ulwan, Agil Syahputra, Fachruddin Azmi & Amiruddin

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Currently, countries around the world, including Indonesia, are still experiencing the Covid-19 pandemic. One of the consequences is in the field of education where face-to-face learning cannot be carried out. In order to improve the ability of students, it is necessary first to improve the ability of the educators. In order to improve teacher performance, various efforts, policies and flexible strategies are needed from a leader in the school environment, namely the principal. This study aims to determine the principal's strategy in improving teacher performance during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 10 Binjai. The method used in this research is a qualitative research method. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results of the study show that principals carry out regular official meetings, internet training and apply open leadership strategies in improving teacher performance. The obstacles faced by the head include teachers who have not mastered technology and are not disciplined in the learning process during the pandemic.

ARTICLE HISTORY

Submitted 31 December 2021

Revised 17 February 2022

Accepted 28 February 2022

Published 22 March 2022

KEYWORDS

Principal strategy; teacher performance; Covid-19 pandemic.

CITATION (APA 6th Edition)

Bahri, A. et al. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 10 Binjai. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 6(1), 69-74.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

alfajribahri26@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i1.4757>

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Selanjutnya tentang guru dan dosen diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 disebutkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah."

Indonesia pada saat ini telah dan masih mengalami pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang sangat mengganggu terutama pada bidang pendidikan dikarenakan pembelajaran secara tatap muka tidak dapat dilakukan guna mengurangi dan mencegah penyebaran virus Covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat di mana dalam keadaan seperti ini tentunya setiap instansi pemerintahan, non pemerintahan maupun masyarakat ingin berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung untuk mencegah virus tersebut di antaranya seperti bentuk sumbangan pemikiran untuk perbaikan strategi penanganan Covid-19 (Noviana, 2021).

Masalah pandemi Covid-19 tentunya berdampak besar bagi dunia pendidikan karena harus mempersiapkan proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya (Soenaryo et al., 2021). Mengingat pendidikan adalah faktor terpenting dalam keberlangsungan hidup manusia, maka peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap harus dilakukan untuk meningkatkan nilai dari sumber daya manusia di lingkungannya (Widiansyah, 2018). Oleh karenanya dalam rangka menjaga serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal intelektual, keterampilan, pengambilan



keputusan maupun aspek-aspek penting lainnya, maka diperlukan terlebih dahulu meningkatkan kemampuan tenaga pendidikya terlebih dahulu.

Pengelolaan sumber daya pendidik atau guru pada saat ini disadari atau tidak menjadi kunci utama dan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan persentase keberhasilan dari tujuan pendidikan. Keberhasilan tujuan pendidikan yang dilakukan seorang guru dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dengan tersampainya materi (ilmu) kepada peserta didik dengan baik. Keterbatasan kemampuan seorang guru dalam memahami materi, model pembelajaran, pendekatan kepada peserta didik dan penggunaan media dalam pembelajaran sangat mempengaruhi tersampainya materi dan mengakibatkan hasil belajar yang tidak memuaskan (Mukhtar, 2015).

Pada pembelajaran daring (dalam jaringan/*online*), guru dituntut sebagai pengembang pembelajaran untuk mengadaptasi berbagai konten, materi, dan interaksi proses pembelajaran sebagaimana pembelajaran luring (luar jaringan/*tatap muka*) ke dalam sistem pembelajaran daring. Namun fakta yang terjadi di lapangan adalah pada saat pemerintah membuat kebijakan untuk menghentikan pembelajaran luring dan menggantinya dengan pembelajaran daring yang disebabkan pandemi Covid-19, tidak sedikit guru dan sekolah yang tidak mampu menjalankan pembelajaran daring dikarenakan terbatasnya infrastruktur, sumber daya, kompetensi guru dan kemampuan ekonomi orang tua siswa (Murniati, 2021). Oleh karenanya, guna untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik di masa pandemi dibutuhkan berbagai usaha, kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi yang fleksibel dari seorang pemimpin di lingkungan sekolah.

Pada posisi strategis, kepala sekolah diminta agar menjadi distributor pembaharuan dan pelaksanaan yang berwibawa. Maka dari itu, keefektifan kepemimpinan kepala sekolah harus sesuai dengan aturan yang ditegakkan oleh kepala sekolah itu sendiri. Selain itu, kepala sekolah berusaha menunjukkan kemandiriannya dalam mengelola lembaga pendidikan dengan merencanakan target pencapaiannya berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan. Dengan demikian ketika mengatur sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dan juga sebagai penggerak untuk menetapkan arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas pada umumnya (Djafri, 2017).

Kepala sekolah menjadi sosok yang bertanggung jawab terhadap sekolah yang dipimpinnya dan sebagai faktor kunci karena memegang peranan yang sangat penting terhadap pengelolaan sekolah. Menurut Reza tugas kepala sekolah sebagai pimpinan dari lembaga pendidikan adalah bertanggung jawab terhadap sukses atau tidaknya manajemen di lembaga pendidikan tersebut (Marianita & Yuneti, 2019). Karena tanggung jawab yang besar sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki pemikiran yang lebih maju dan lebih fleksibel dalam menghadapi segala hal yang sedang terjadi maupun kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Sebagaimana yang terjadi saat pandemi Covid-19 di mana pembelajaran secara *tatap muka* di kelas tidak dapat berlangsung, maka di sinilah peran dan strategi pemimpin sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami sekolah.

Strategi pada umumnya merupakan suatu media masalah yang memutuskan para pemimpin untuk melakukan perencanaan yang benar-benar diarahkan pada presentasi jangka panjang lembaga disertai dengan penyusunan untuk mencapai presentasi yang diharapkan. Sedangkan uraian khusus tentang strategi adalah usaha yang terus menerus untuk menghadapi perkembangan dan dilaksanakan berdasarkan sudut pandang yang diharapkan dan diinginkan untuk mempersiapkan masa depan (Taufiqurokhman, 2016). Menurut Grant strategi adalah sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana cara memenangkan pertandingan atau kompetisi. Istilah strategi secara konotatif dipandang sebagai suatu niat untuk melaksanakan suatu tindakan agar mencapai tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Chandler bahwa ia mengartikan strategi sebagai determinasi dari sasaran dan tujuan dasar jangka panjang pada sebuah entitas bisnis atau lembaga melalui proses adopsi alokasi sumber daya dan serangkaian tindakan yang digunakan dalam mencapai tujuan

(Ahadiat, 2010). Lebih lanjut menurut Clausewitz strategi ialah suatu keterampilan memanfaatkan pertarungan agar memenangkan suatu pertempuran (Yunus, 2016). Dari penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah teknik para pemimpin dalam merencanakan tujuan jangka panjang agar tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Sebagaimana kondisi lapangan yang terjadi di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 10 Binjai bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan melalui strategi kepala sekolah. Strategi yang digunakan kepala sekolah masih mengalami kesulitan dan belum berjalan secara optimal sesuai dengan yang diinginkan, baik dalam hal peningkatan kinerja guru maupun dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pembelajaran secara daring yang menggunakan berbagai macam media pembelajaran, aplikasi serta strategi belajar yang berubah tidak seperti ketika belajar di dalam ruang kelas. Bahkan sekarang ini, masih ada guru yang belum dapat menggunakan media/aplikasi yang ada secara optimal di tengah perubahan informasi yang sangat cepat. Sehingga menyebabkan pembelajaran tersebut tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan sebagaimana mestinya.

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Binjai yang beralamat di Jalan Rambutan Ujung Nomor 33, Kelurahan Bandar Sinembah, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai-Sumatera Utara. Waktu dan jadwal diterima penelitian ini pada tanggal 23 November 2021 M / 18 Rabiul Akhir 1443 H sampai dengan tanggal 4 Desember 2021 M / 29 Rabiul Akhir 1443 H. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif, laporan penelitian memberikan gambaran untuk penyajian laporan yang berisikan data-data informasi. Data-data tersebut dapat diperoleh dari wawancara, catatan observasi lapangan, catatan atau memo, dokumen pribadi, foto, video dan dokumen resmi lainnya. Taylor dan Bogdan mengartikan penelitian kualitatif sebagai suatu langkah penelitian yang mengamati perilaku orang-orang yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan (Moleong, 2007).

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan pihak terkait lainnya. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara diarahkan kepada kepala sekolah dan guru secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Observasi dilakukan dengan pencatatan dan pengamatan sistematis terhadap objek penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan keadaan SMP Negeri 10 Binjai seperti visi, misi dan profil sekolah serta jumlah siswa dan guru. Teknik analisis data penelitian ini melalui tahapan seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 10 Binjai

Seorang kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai lembaga yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi amanah memimpin dan bertanggung jawab terhadap sekolahnya. Karena sifat sekolah yang kompleks dan unik memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, maka keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Selain itu juga, kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya juga harus berdasarkan pada kebijakan dan program yang telah disusun dan direncanakan bersama dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah merancang beberapa program untuk meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi Covid-19, di antaranya yaitu mengadakan rapat dinas rutin (arahan dan evaluasi) setiap bulannya antara kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Di samping itu, program lainnya yang dirancang kepala sekolah adalah memberikan pengarahan kepada semua guru untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan penggunaan internet, misalkan penggunaan aplikasi Zoom Meeting dan Sistem Informasi Guru

Mengajar (SIGUM) yang difasilitasi oleh pemerintah kota agar guru dapat menyiapkan bahan ajar dan mengajar melalui aplikasi tersebut.

Rapat dinas (arahan, evaluasi) dan pelatihan merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kinerja guru. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan guru serta tenaga kependidikan dapat meningkatkan kinerja, pembelajaran, dan pelayanan terhadap peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sudah sangat maksimal. Ini dibuktikan pada setiap program yang dirancang oleh kepala sekolah terlebih dahulu disusun dan dikoordinasikan kepada guru dan tenaga kependidikan dengan tujuan agar program yang telah disusun nantinya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini memberikan gambaran bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru selama masa pandemi, karena kepala sekolah berperan dalam mengerahkan, memotivasi serta membuat kebijakan guna tercapainya kinerja guru yang baik.

Bentuk strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 10 Binjai

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan. Jadi yang dimaksud strategi dalam penulisan ini adalah suatu cara atau kiat-kiat tertentu yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan dari organisasi sekolah.

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi sekolah. Oleh sebab itu tugas-tugas kepala sekolah bukan hanya mengatur dan melakukan proses belajar mengajar, melainkan juga mampu menganalisis berbagai persoalan, mampu memberikan pertimbangan, cakap dalam memimpin dan bertindak dalam berorganisasi, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, partisipatif dan cakap dalam menyelesaikan persoalan dengan baik (Mukhtar, [2015](#)).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 10 Binjai di masa pandemi Covid-19 sangat bervariasi. Misal dalam hal pembagian tugas di mana kepala sekolah dalam membagi tugas kepada semua guru dilakukan dengan cara terbuka. Hal ini dapat dilihat pada saat kepala sekolah berdiskusi dengan guru dan tenaga kependidikan tentang perkembangan dan kemajuan sekolah, memberikan motivasi dan arahan kepada guru, mengevaluasi kinerja guru serta kepala sekolah selalu melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan bagi guru-guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru kepala sekolah selalu bersikap terbuka karena dengan strategi terbuka guru merasa dirinya ikut terlibat dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah. Dalam melaksanakan peran kepemimpinannya, para pemimpin yang memiliki strategi terbuka percaya bahwa orang cenderung lebih senang diarahkan menjadi pekerja yang ditentukan prosedurnya dan pemecahan masalahnya dari pada harus memikul sendiri tanggung jawab di atas segala tindakan dan keputusan yang diambil.

Kepala sekolah sebagai pemimpin, harus memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru dan tenaga kependidikan lainnya, mempunyai program jangka pendek dan jangka panjang, dan memiliki visioner, mampu mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana serta mampu berkomunikasi dengan semua warga sekolah dengan baik. Kepala sekolah harus dapat memahami dan menghadapi berbagai masalah yang timbul dan mampu menangani secara cepat dan tepat serta harus terbuka untuk menerima saran, kritikan, menerima ide-ide pembaharuan yang konstruktif.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan strategi terbuka lebih disenangi oleh para bawahan seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 10 Binjai di mana kepala sekolah mengarahkan, membimbing, memotivasi dan mengevaluasi semua guru dan

tenaga kependidikan guna meningkatkan kinerja dan kualitas guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan harus saling melengkapi dan berkoordinasi agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 10 Binjai

Dalam pelaksanaan program dan strategi untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 10 Binjai pada masa pandemi Covid-19, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah tidak semua guru memiliki motivasi yang sama dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga ada guru yang mampu mengikuti dengan cepat dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan, tetapi juga ada yang tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam menghadapi pandemi Covid-19, tidak semua guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran daring. Adapun kendala guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa pandemi ini ialah informasi yang disampaikan oleh guru sering mengalami masalah dikarenakan adanya siswa yang tidak memiliki ponsel pintar berbasis Android maupun paket data internet untuk terhubung dalam pembelajaran. Hal itu terjadi karena faktor ekonomi dari orang tua siswa. Maka untuk mengatasi hal tersebut solusi yang diterapkan pihak sekolah adalah dengan melakukan program *home visit* (kunjungan ke rumah siswa) yang dilakukan guru. *Home visit* ini bertujuan agar sekolah dapat mengontrol dan mengawasi siswa selama pandemi.

Selain itu, menjadi tantangan baru bagi guru-guru dalam melaksanakan program pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Terutama dalam kemampuan menggunakan teknologi di mana guru-guru senior yang berusia 50 tahun ke atas kurang menguasai yang berakibat tidak optimalnya pembelajaran daring. Mengatasi kendala ini kepala sekolah mendatangkan tutor/mentor khusus untuk membimbing dan melatih guru-guru tersebut. Pembekalan dan pelatihan bagi guru dalam penggunaan internet dan teknologi bertujuan untuk memaksimalkan dan memudahkan. Guru juga diajarkan bagaimana membuat video-video pembelajaran yang menarik minat belajar siswa sehingga meningkatkan kualitas dan kemampuan guru dalam mengajar.

Selanjutnya, kendala lain yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kerja guru yaitu masih terdapat guru yang tidak disiplin selama proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang dikarenakan jarak tempuh sekolah dengan rumah guru yang jauh. Ada beberapa guru yang tidak berdomisili di sekitar sekolah atau di luar kota Binjai. Untuk mengatasi masalah tersebut kepala sekolah memberikan teguran kepada guru tersebut agar tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya.

Pihak sekolah tetap berusaha secara maksimal dalam menghadapi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Sekolah tetap memberikan solusi dari setiap kendala yang ada dalam proses pembelajaran baik dari kinerja dan fasilitas, serta permasalahan yang dihadapi oleh guru dan tenaga kependidikan. Masalah yang dihadapi guru dapat diatasi dengan dialog, diskusi, pemanggilan dan rapat yang bertujuan memberikan arahan, pembinaan, evaluasi dan *update* masalah yang berkembang dalam proses pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah berharap adanya peran dan kerja sama dari pihak keluarga dalam mengawasi pembelajaran siswa. Karena di masa pandemi Covid-19 yang kini diterapkannya PTMT, guru tidak dapat sepenuhnya memberikan pembelajaran secara optimal sehingga sangat dibutuhkan peran orang tua untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 10 Binjai dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 10 Binjai dengan melaksanakan beberapa program, yaitu: a) Mengadakan rapat dinas rutin antara kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, b)

Pelatihan penggunaan internet untuk proses pembelajaran daring, bekerja sama dengan lembaga pemerintah untuk mendatangkan para ahli dalam tujuan meningkatkan kinerja guru. 2) Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinannya dengan cara terbuka dan demokratis, hal itu terlihat dari: a) Menghadapi guru-guru, kepala sekolah cenderung melakukan diskusi atau musyawarah untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi guru, b) Guru dilibatkan dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah, c) Memberikan keyakinan kepada guru dalam mengerjakan tugasnya, d) Menghindari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa dalam memberikan tugas kepada guru. Memberikan dorongan kepada guru agar timbulnya kemauan yang kuat agar percaya diri dan semangat menjalankan tugasnya. 3) Dalam pelaksanaannya, kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru antara lain: 1) Adanya guru yang belum menguasai teknologi terkhusus guru senior yang berusia 50 tahun ke atas, 2) Guru yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 10 Binjai dapat ditingkatkan lebih baik agar proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Diharapkan kepada para guru di SMP Negeri 10 Binjai agar meningkatkan sikap disiplin dan belajar hal-hal baru dalam penggunaan teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Ahadiat, Ayi. (2010). *Manajemen Strategik: Tinjauan Teoritikal Multiperspektif*. Lampung: Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Djafri, Novianty. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marianita dan Army Yuneti. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Alignment: Journal Of Administration and Educational Management*, 2(1), 83-92. doi: <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.732>
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mukhtar, (2015). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 103-117.
- Murniati. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Di SMP Taman Siswa Pematangsiantar. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Islam Sumatera Utara*, 5(2), 268-275. doi: <https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i2.4304>.
- Noviana, Anastasia. (2021). *Studi Pembelajaran Penanganan Covid-19 Indonesia*. Jakarta Pusat: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Soenaryo, Siti Fatimah dkk, (2021). Student Character Value in Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Technium Social Sciences Journal*, 25(1), 65-71. doi: <https://doi.org/10.47577/tssj.v25i1.4942>.
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Widiansyah, Apriyanti. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 229-234. doi: <https://doi.org/10.31294/jc.v18i2>.
- Yunus, Eddy. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.